

Implementasi Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembentukan Kepribadian Yang Berakhlak Mulia di SMP IT Nurul Fadillah

Farida Khairani Siregar¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹email : siregarfaridakhairani@gmail.com

Abstract	
<p>The purpose of this study is to understand the implementation of student character education in the formation of noble character in the IT Nurul Fadhillah junior High School. The method used is qualitative research. The research was conducted at the IT Nurul Fadhillah Middle School. The data were obtained from the results of interviews, observations (observations) conducted with the principal of SMP IT Nurul Fadhillah. Based on the data obtained, it can be seen that in instilling character in students, it is done by habituation through various activities. 1) routine activities carried out by students continuously and consistently at all times 2) activities carried out by students at a predetermined time 3) exemplary is the behavior, attitude of teachers, education staff and students in setting an example through good actions so that it is expected to be a role model for other students 4) conditioning by creating conditions that support the implementation of student character education in the formation of noble personalities.</p>	<p>Keywords: Education; Student Character; Personality Formation; Morals Glorious;</p>

Abstrak	
<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi pendidikan karakter siswa dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia di SMP IT Nurul Fadillah. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian di lakukan di SMP IT Nurul Fadhillah. Data diperoleh dari hasil interview, pengamatan (observasi) yang dilakukan dengan kepala SMP IT Nurul Fadhillah. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam menanamkan karakter pada siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan. 1) kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. 2) kegiatan yang dilakukan siswa pada saat waktu yang telah di tentukan 3) keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain 4) pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan</p>	<p>Kata Kunci: Pendidikan; Karakter Siswa; Pembentukan Kepribadian; Berakhlak Mulia;</p>



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu sebagai manusia sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Dengan demikian pendidikan memegang peran penting dalam menentukan hitam putihnya manusia, dan akhlak menjadi standar utama kualitas manusia. Artinya, baik buruknya akhlak merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya pendidikan.

Pendidikan bukan hanya bertujuan membentuk manusia yang dapat menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, sehingga menghasilkan insan yang excellent. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer akhlak yang bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri.

Dalam Islam, akhlak merupakan tema sentral, sebagai tujuan pendidikan Islam dan akhlak dijadikan oleh Allah sebagai ukuran keimanan seseorang. Artinya kesempurnaan iman seseorang dilihat dari kebaikan akhlaknya. Hal ini berdasarkan penjelasan Rasulullah SAW dalam sebuah Hadist :

“Seorang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya” (HR. Abu Daud dan Tirmizi)

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan insan yang berakhlak mulia, diperlukan lembaga-lembaga pendidikan yang menjadikan pembinaan akhlak sebagai isu sentral, dan keberadaannya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat dan peradaban manusia. Dan perlu diingat dalam pembinaan pendidikan akhlak tersebut perlu dirancang dengan baik dengan memperhatikan peluang dan tantangan yang muncul.

Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pesan dari UU Sisdiknas tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang

pintar, namun juga berkepribadian. Dengan demikian nanti dengan lahirnya generasi muda berkarakter dan berilmu serta berkepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur agama dan Pancasila.

Secara etimologi, kata karakter dapat dipahami dari sejumlah bahasa. "Character" (Latin) berarti instrument of marking, "charessein" (Prancis) berarti ciri wanci, "watak" (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku; budi perkerti; tabiat; perangai (Koesoema, 2007:163). Jadi istilah karakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma tersebut disebut berkarakter mulia (Gunawan, 2014:5).

Secara terminologi, menurut Alwisol (2006:8) mengartikan karakter sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilakukan harus dapat mewujudkan karakter peserta didik yang lebih baik dan martabat.

Dengan demikian, yang di maksud akhlak mulia adalah sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkannya dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Akhlak yang baik atau mulia tentunya akhlak yang tidak bertentangan dengan kaidah agama, adat dan hukum yang diterima oleh masyarakat. Akhlak mulia tersebut dapat berupa rasa tanggung jawab atas semua yang diucapkan atau dikerjakan. Kemauan untuk menuntut ilmu, menghormati akal mendorong untuk meneliti dan merenung, memilih kebenaran dan kebaikan, saling memberi nasehat, bersabar, dan beramal. Masih banyak akhlak mulia yang dapat diterapkan namun pada dasarnya adalah semua perbuatan dan perilaku yang dapat mengangkat harkat dan martabat sebagai manusia yang di muliakan.

Akhlak mulia tersebut dapat tertanam dalam setiap pribadi apabila sejak dini sudah mendapatkan pembelajaran dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang mendukung terciptanya akhlak mulia. Dengan demikian, peran keluarga dan lingkungan sangat strategis dalam membentuk akhlak anak yang akan berkembang kepribadian secara alami dalam pergaulan dengan teman maupun dengan masyarakat lainnya.

2. Metode

Lokasi penelitian ini adalah SMP IT Nurul Fadhillah yang beralamat di JL. Pembangunan Dusun III, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah; 1) SMP IT Nurul Fadhillah sudah menerapkan sistem pendidikan yang baik sejak tahun 2015 selama 16 tahun, 2) memiliki tenaga pendidikan yang berkompentensi yang tinggi untuk menjadikan insan yang berakhlak mulia dan bermartabat, 3) memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan seluruh peserta didik, 4) melahirkan generasi yang baik dan menjadikan insan yang penghafal Al-Quran, serta mendidik siswa dalam mempelajari Al-Quran 5) SMP IT Nurul Fadhillah adalah salah satu sekolah yang banyak sekolah-sekolah lain dari berbagai daerah.

Penelitian ini menggunakan pendidikan kualitatif dengan jenis penelitian pengamatan (Observasi). Data dasar dari penelitian ini adalah alur pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP IT Nurul Fadhillah yang berbasis pendidikan inklusif. Informan utama penelitian ini adalah dengan Kepala Sekolah .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; 1) observasi, peneliti mengamati preoses pembelajaran yang telah di rancang oleh guru sehingga dapat dilaksanakan, 2) wawancara, dilakukan pada kepala sekolah, serta tenaga pendidik dan kependidikan (guru dan staf), 3) Dokumentasi, dan aktifitas yang di rancang oleh guru.

3. Hasil dan Pembahasan

SMP IT Nurul Fadhillah di bawah naungan yayasan Hj. Karlina Harahap yang mana peletakan batu pertama pada tahun 2015 dan pada tahun itu pula berdirinya SMP IT Nurul Fadhillah sampai dengan sekarang. Sejak berdirinya SMP IT Nurul Fadhillah kurang lebih dari enam tahun sudah melahirkan generasi yang mana sudah melakukan jenjang perkuliahan. SMP IT Nurul Fadhillah adalah buah dari sekolah-sekolah yang sudah di bentuk sebelumnya. Karena di yayasan Hj. Karlina harahap mempunyai tingkatan, 1) sejak tahun 2003 sudah berdirinya R.A Nurul Fadhillah kemudian, tahun 2005 berdirinya Madrasah Ibtidaiyah yang melatar belakangi izin dari Kantor Departemen Agama (DEPAG) kemudian setelah berkembangnya siswa IT Nurul Fadhillah, adanya permintaan dari orang tua yang berada dari madrasah ibtidaiyah timbulnya, keinginan untuk membangun SMP, sejak tahun 2015 maka di gagaskanlah SMP IT Nurul Fadhillah di bawah dinas pendidikan kabupaten deli serdang sampai dengan saat ini. Sekolah IT Nurul Fadhillah sudah tujuh tahun berada di JL. Pembangunan Dusun III, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli serdang, Provinsi Sumatra Utara.

Visi Misi dari SMP IT Nurul Fadhillah adalah meningkatkan mutu pendidikan dengan berstandar kelulusan yang baik sehingga siswa diharapkan menjadi anak yang sholeh dan sholeha dan mandiri.

Budaya yang diterapkan di SMP IT Nurul Fadhillah mengikut dengan budaya yang setiap saat dilakukan menganut kepada agama islam, sesuai dengan sekolah kepada agama islam dengan sekolah islam terpadu maka budaya-budaya yang kita tingkatkan disekolah berwenang sesuai ini adalah membudayakan bagaimana yang sudah disyariatkan oleh agama yang kemudian keuntungan yang disampaikan oleh Rasulullah sehingga anak-anak itu dapat terbentuknya karakter. Jenjang pendidikan anak-anak itu kita aja untuk berbusana muslim dengan seluruhnya harus memakai jilbab dan rasa setiap siswa yang perempuan wajib memakai busana muslim. Begitu juga dengan guru dan staf- staf harus membuat dirinya harus seperti muslim dan muslimah, mungkin itula budaya yang harus di tingkatkan, disamping itu dengan terbangunnya nama islam terpadu maka yang sering dibangun adalah menerapkan membacakan Al-Quran dan juga bagaimana adab-adab yang seharusnya disampaikan dan di terapkan oleh anak-anak dari mulai mereka masuk gerbang sekolah sampai akhir pembelajaran mereka harus menerapkan bagaimana akhlak yang baik, baik terhadap teman, guru dan siapapun yang ada di perguruan kita ini.

Sejauh ini SMP IT Nurul Fadhillah tetap mengadakan yang namanya ekstrakurikuler akan tetapi keaktifan sekarang ini yang belum meningkat 1) keaktifkan mereka terganjal karna keadaan kita saat ini yang mana adanya wabah covid-19 dari mulai tahun 2020 sampai dengan saat ini. Adanya ekstrakurikuler yang dilakukan anak-anak adalah seperti main futsal, badminton, seperti biasanya mereka bermain dilapangan yang sudah di rujuk oleh pihak

sekolah tetapi karna keadaan saat ini maka ekstrakurikuler mereka terbatas. Sebelum terjadinya pandemi covid-19 seriap minggunya sekolah mengadakan ekstrakurikuler, sampai terbentuknya club futsal, kalau misalnya ekstrakurikuler yang sifatnya diluar daripada lingkungan nurul fadhillah dan mereka menetapkan di setiap hari sabtunya mereka mengadakan ekstrakurikuler menurut apa jurusan mereka seperti badminton, tenis meja, dan Qiraatil Al-Quran.

Kegiatan yang dilakukan setiap harinya, mulai dari memasuki gerbang pintu sekolah siswa wajib menyalami semua guru dan mengucapkan salam, kemudia sebelum siswa memasuki ruangan kelas, dan melakukan pembelajaran siswa wajib berbaris di lapangan, kepala sekolah memberikan motivasi-motivasi siswa agar dapat lebih baik lagi untuk manjadi insan yang berakhlak mulia serta membaca al-Quran dan membaca doa .

SMP IT Nurul Fadhillah juga melakukan metode penghafalan Al-Quran dari mulai tingkat SMP dan SMA. Salah satu kelulusan dari SMP IT Nurul fadhillah adalah penghafalan al-quran yang mana siswa tida di batasi dalam penghafalan, baik itu 1 juz, 2 atau lebih mereka tetap memberikan penghargaan yang sangat memotivasi anak murid untuk tetap menjadi penghafal Al-Quran yang lebih giat dan semangat. Kemudian SMP IT Nurul Fadhillah juga melakukan metode penghataman Al-Quran sejak dari tahun 2012 sampai dengan sekarang itu sudah di terapkan oleh peserta didik, dan juga setiap siswa yang belum bisa membaca Al-Quran setiap guru wajib membinaanya agar dapat membaca Al-Quran.

4. Kesimpulan

SMP IT Nurul Fadhillah di bawah naungan yayasan Hj. Karlina Harahap yang mana peletakan batu pertama pada tahun 2015 dan pada tahun itu pula berdirinya SMP IT Nurul Fadhillah sampai dengan sekarang. sekolah SMP IT Nurul Fadhillah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan berstandar kelulusan yang baik sehingga siswa diharapkan menjadi anak yang sholeh dan sholeha dan mandiri. SMP IT Nurul Fadhillah juga melakukan metode penghafalan Al-Quran dari mulai tingkat SMP dan SMA. Salah satu kelulusan dari SMP IT Nurul Fadhillah adalah penghafalan Al-Quran yang mana siswa tida di batasi dalam penghafalan, baik itu 1 juz, 2 atau lebih mereka tetap memberikan penghargaan yang sangat memotivasi anak murid untuk tetap menjadi penghafal al-quran yang lebih giat dan semangat. Budaya yang diterapkan di SMP IT Nurul Fadhillah mengikut dengan budaya yang setiap saat dilakukan menganut kepada agama islam, sesuai dengan sekolah kepada agama islam dengan sekolah islam terpadu maka budaya-budaya yang kita tingkatkan di sekolah berwenang sesuai ini adalah membudayakan bagaimana yang sudah disyariatkan oleh agama yang kemudian keuntungan yang disampaikan oleh Rasulullah sehingga anak-anak itu dapat terbentuknya karakter. Harapan SMP IT Nurul Fadhillah setelah mereka tammat siswa harus bisa jadi insan yang berakhlak mulia dan mempunya ilmu yang bermanfaat dan menajadi anak yang sholeh-dan sholeha.

Referensi

Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, Elfrida Devianti,(2020).Pendidikan Dasar, 4,1,2020;158-179.

- Abd Mukti, S. S. (2021). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 125.
- Devi Arisanti,(2017). Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia, Jural Al-Thariqoh, vol 2 No 2
- Hasan Bastomi, (2017). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anank , STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia ELEMENTARY, vol 5 no 1 Januari-Juni 2017.
- Hasby Assidiqi,(2015). Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran, Jurnal Pendidikan, vol 1 No 1 Januari- April 2015.
- Nelli Yusra, (2016). Implementadi Pendidikan Akhlak, Jurnal Kependidikan Islam, vol 2 no 1 june 2016 .
- Setiawan, H. R. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 70.
- Setiawan, H. R. (2021). Model Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (p. 98). Medan: UMSU Press.
- Sabar Budi Raharjo, (2010). Pendidikan karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, 16,3-230.
- Siswati, Cahyo Budi Utomo, Abdul Muntholib, (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, *Indonesian Journal of History Eduvation*, 6(1), 2018:p.1- 3.
- Suprptiningrum- Suprptiningrum , Agustini Agustini ,(2015). Membangun Karakter Siswa Melauli Budaya di Sekolah, vol 2 no6. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8625>.